

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

English for Specific Purposes (ESP) atau Bahasa Inggris dengan tujuan khusus telah menjadi elemen penting di dunia SMK dan dunia kerja (Moise et al., 2013; Newnam & Goode, 2019; Park et al., 2018; Zhang et al., 2020). Bahasa Inggris adalah bahasa yang sudah menjadi standar bagi seluruh dunia untuk berkomunikasi secara digital, sehingga dengan membangun keahlian berbahasa Inggris, akan berkontribusi terhadap pencarian pekerjaan yang layak dan pemeliharaan hubungan interpersonal pada komunikasi tempat kerja yang efektif (Botes et al., 2020; Cheng et al., 2019). Penguasaan Bahasa Inggris tentu akan menjadi modal yang penting untuk mengembangkan karir di dunia kerja dan akan terus bersaing secara kompetitif di pasar global (Harzing & Pudelko, 2013; Yamao & Sekiguchi, 2015). Bahasa Inggris dengan tujuan khusus dirancang di SMK dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi atau keahlian akademis dan professional dalam hal ini konteks Bahasa Inggris di tempat kerja (Widodo, 2016). Menurut para ahli, praktik pengajaran EFL (*English as Foreign Language*) yang terbaik adalah dengan fokus pada kemampuan komunikasi yang disesuaikan dengan konteks tertentu, dalam hal ini sebelum dan setelah memasuki dunia kerja. Pelatihan Bahasa Inggris yang digunakan dalam lingkup Pendidikan kejuruan dan dunia kerja biasanya menggunakan pendekatan ESP yang sesuai dengan konteks pekerja (Aldohon, 2014; Dashtestani & Stojković, 2015).

Kompetensi dalam ESP pada umumnya dipecah menjadi 4 keterampilan, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Chauvin et al., 2020). Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, kemampuan untuk berbicara (komunikasi) dalam Bahasa Inggris dan sertifikat keahlian berbahasa Inggris merupakan hal yang fundamental yang dicari pemberi kerja setelah mendapatkan ijazah di dunia Pendidikan, seperti di Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Atas dan kejuruan (Kassim & Ali, 2010; Sosmuis & Mead, 2000; Moslehifar & Ibrahim, 2012; Schmidgall & Powers, 2020). Peralihan

metode pengajaran dari tatap muka ke metode daring (dalam jaringan) penuh memiliki banyak tantangan.

Banyak siswa, terutama yang tinggal daerah 3T (tertinggal, terdalam, dan terisolir) tidak memiliki akses untuk menerapkan belajar daring atau koneksi internet yang kurang stabil (Sharma et al., 2019). Belum lagi di masa sebelum pandemi, kemahiran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as Foreign Language*) sudah menjadi perhatian khusus bagi Indonesia yang sekarang ini menduduki peringkat 74 dari 100 negara dan peringkat 15 dari 24 negara yang berpartisipasi di Asia (Ef, 2020). Negara ini mengalami penurunan kecakapan indeks tiap tahun, yang dapat berdampak untuk keahlian komunikasi di tempat kerja (Pratama, 2020).

Ditambah lagi, data yang diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia berasal dari lulusan SMK (Wijaya & Utami, 2021). Meski dari tahun ke tahun, persentase jumlahnya berkurang, namun tetap saja hal ini harus menjadi perhatian bagi pakar vokasi. Hal ini menandakan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan SMK sangat terbatas, apalagi di era industri 4.0 yang membutuhkan keahlian berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Banyak orang cerdas yang tidak mampu berbagi ide pemikirannya karena keterbatasan bahasa, banyak talenta-talenta unggul yang tidak mampu bersaing dengan mereka yang mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris (Lee et al., 2017). Beberapa faktornya seperti kurikulum yang tidak selaras dengan industri (*link and match*), minimnya keterampilan berbahasa Inggris yang menjadi standar Internasional, dan lain sebagainya (Lee et al., 2017). Di beberapa perusahaan Internasional diperlukan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang terampil. Namun, kurangnya keyakinan efikasi diri di bidang Bahasa Inggris yang menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan menghambat peningkatan karir (Chauvin et al., 2020; Lee et al., 2017). Terlebih lagi, kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang kurang baik akan berdampak pada pekerjaan yang tidak akan berada di tingkatan atas (Gritsenko & Laletina, 2016). Kekurangan kemampuan Bahasa Inggris juga berdampak bagi para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dikarenakan pekerja membutuhkan sertifikat keahlian berbahasa Inggris (Aldohon, 2014; Schmidgall & Powers, 2020). Masalah utamanya tidak hanya pada pekerja yang telah memasuki dunia kerja ataupun mereka yang mencari

pekerjaan, tapi kurikulum di sekolah, baik sekolah kejuruan ataupun non-kejuruan, dan juga pengajaran Bahasa Inggris yang tidak detail mungkin pada konteks tertentu (Chan, 2014; Choi, 2014). Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik khususnya di keterampilan berbicara dan menulis akan menjadi penunjang utama untuk peningkatan karir di tempat kerja (Jim & Lachlan, 2020; Cheng et al., 2020). Dengan demikian, penting bagi pekerja memiliki keahlian Bahasa Inggris untuk mempersiapkan diri bersaing di dunia kerja dan tetap kompetitif di pasar kerja secara global.

Data yang diambil dari beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa atau mahasiswa masih cukup kurang puas terhadap pembelajaran ESP. Ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan di beberapa negara maju seperti Korea Selatan. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa atribut ketidakpuasan dalam mempelajari ESP, seperti penggunaan materi yang kurang tepat, keahlian berbicara, menulis, tata bahasa yang rendah, dan lain sebagainya (Park et al., 2018). Oleh karena itu, sampai saat ini belum diketahui seberapa puas siswa SMK di Indonesia terhadap pembelajaran ESP yang nantinya akan memiliki nilai tambah ketika mencari kerja.

Penelitian tentang tingkat kepentingan dan kepuasan siswa SMK dalam mempelajari Bahasa Inggris kejuruan (ESP) masih sangat minim diteliti sampai saat ini. Oleh karena itu, kajian tentang tingkat kepentingan dan kepuasan siswa SMK terhadap pembelajaran ESP menarik untuk dieksplorasi secara mendalam dengan menggunakan suatu metode analisis kepuasan, yaitu *Importance-Satisfaction Analysis* (ISA). ISA adalah teknik yang digunakan untuk mengukur kepentingan dan kepuasan ke dalam model perilaku *Importance-Performance Analysis* (IPA)/analisis kepentingan dan kinerja (Park et al., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar kepentingan pembelajaran ESP dalam peningkatan kepuasan pembelajaran Bahasa Inggris siswa SMK?
2. Atribut apa saja yang perlu perbaikan dalam pembelajaran ESP?
3. Bagaimana tingkat kepuasan siswa SMK terhadap pembelajaran Bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kepentingan pembelajaran ESP dalam peningkatan kepuasan pembelajaran Bahasa Inggris siswa SMK.
2. Untuk mengetahui atribut apa saja yang perlu perbaikan dalam pembelajaran ESP.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa SMK terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu menemukan tantangan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK dan mampu menemukan jalan keluar untuk menemukan metode yang efektif dalam mempelajari Bahasa Inggris setelah ditemukannya kesulitan dan tingkat kepuasan siswa SMK dalam mempelajari Bahasa Inggris. Khususnya di era pandemi ini, ada banyak tantangan dalam menerapkan metode belajar daring penuh, seperti koneksi internet buruk, tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses situs belajar mengajar online dan lain sebagainya. Belum lagi lingkungan untuk belajar Bahasa Inggris kurang memadai untuk kemajuan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dan pemerhati vokasi selanjutnya untuk membutuhkan informasi tentang analisis kebutuhan yang diperlukan siswa SMK dalam mempelajari bahasa Inggris dan nantinya akan menambah modal kepercayaan diri ketika mencari pekerjaan. Dan juga dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi, siswa SMK akan lebih memperhatikan lagi pembelajaran Bahasa Inggris yang nantinya akan berguna ketika memasuki dunia kerja, agar tetap bersaing secara global.

1.5 Novelty/Kebaharuan Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang Tingkat kepentingan-kinerja pembelajaran ESP dan kepuasan siswa SMK dalam mempelajarinya masih sangat minim dilakukan di negara berkembang, khususnya di negara Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepuasan siswa atau mahasiswa dalam mempelajari ESP masih terbilang rendah. Dalam penelitian park et al (2018), masih terdapat ketidakpuasan mahasiswa dalam beberapa atribut ESP seperti penggunaan materi, keahlian menulis dan membaca, berbicara, dan keahlian tata bahasa (Park et al., 2018). Penelitian ini memiliki

kebaharuan dan kontribusi inovatif dan unik untuk alasan berikut: (a) penelitian ini menyimpulkan komponen di SMK dari Bahasa Inggris yang berfokus pada rumpun keteknikan dan pariwisata; (b) Menyajikan analisis data hubungan kepuasan kepentingan dengan menggunakan alat ukur IPA dan CSI (Ansari & Oskrochi, 2004; Park et al., 2018; Wu, 2009); (c) mengilustrasikan data survei yang signifikan yang menunjukkan bahwa ada kekurangan yang harus menjadi prioritas dari pembelajaran ESP di SMK pada rumpun keteknikan dan pariwisata yang berguna dan praktis jika guru ESP tetap berpegang pada model pengajaran tradisional. Secara khusus, studi ini akan membuktikan bahwa ada perbedaan yang besar antara konten pembelajaran yang diberikan oleh guru dan yang diminta oleh siswa di kelas SMK pada rumpun keteknikan dan pariwisata.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, urgensi penelitian, dan kebaharuan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas studi literatur yang terdiri dari kepuasan pembelajaran siswa SMK, pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP) di SMK, dan kerangka pengukuran kepuasan pembelajaran ESP di SMK yang terdiri dari IPA dan ISA.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan desain yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil, temuan, dan pembahasan yang merujuk pada permasalahan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan serta rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian sehingga menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.